

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT “X”, waktu penelitian dilaksanakan di bulan April 2017 sampai selesai. PT “X” merupakan perusahaan cabang yang berada di dalam industri sparepart khusus rem mobil dan motor yang berasal dari Jepang dan memiliki cabang global di seluruh dunia. Dengan motto “*era leading global*”, PT “X” memiliki 75% saham dari mobil dan 40% saham dari motor pasar domestik. Selain itu PT “X” juga menyuplai produsen mobil dari luar negeri dan mengekspor produknya ke beberapa negara seperti Vietnam hingga Eropa.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif dan *explanatory*. Data penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan penelitian *explanatory* bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variable

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2010), p. 13

lainnya.² Penelitian explanatory dibagi menjadi 3 bagian yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³ Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.⁴

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁵

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1) dan Komunikasi Internal (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent).⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kerja Karyawan (Y).

² Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), p. 11

³ *Ibid.*, p.21

⁴ *Ibid.*, p.7

⁵ *Ibid.*, p. 61

⁶ *Ibid.*, p. 61

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Efektivitas Kerja (Y)					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Efektivitas kerja adalah pemanfaatan sumber daya, peralatan kerja, dan metode kerja berdasarkan target (kuantitas, kualitas dan waktu) serta berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk ketepatan hasil kerja demi mencapai tujuan perusahaan.</p> <p>Hidayat (2010), Sondang P. Siagian (2007), John Howard (2001), Yazid (2009), Richard dan M. Steers (1998).</p>	Kualitas Kerja (Yazid, 2009)	Kesiagaan	1	Interval (1-4)	Skala Likert
		Semangat kerja	2		
		Motivasi kerja	3		
		Kepuasan kerja	4		
	Kuantitas Kerja (Yazid, 2009)	Kemangkiran	5		
		Produktivitas kerja	6		
	Ketepatan Waktu (Yazid, 2009)	Kecepatan menyelesaikan tugas	7		
		Kemampuan menyesuaikan diri	8		
	Sasaran Kerja (Yazid, 2009)	Pencapaian sasaran kerja	9		
		Prestasi kerja	10		

Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan memotivasi pengikut. Sedangkan gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin saat melakukan aktivitas mempengaruhi orang lain yang di persepsikan oleh orang lain. Gaya kepemimpinan demokratis adalah tipe pemimpin yang mengutamakan hubungan dan kerjasama dengan bawahan.</p> <p>Mulyadi & Rivai (2012), Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2001), Robbins (2003), Sondang P. Siagian (2002), Sukanto (1987).</p>	Penggerakan (Siagian, 2002)	Memberi motivasi	11	Interval (1-4)	Skala Likert
		Memberi pelatihan efektif	12		
		Memberi pengarahan tugas	13		
	Pengambilan keputusan (Siagian, 2002)	Saran dan pendapat	14		
		Diskusi bersama	15		
	Pendelegasian tugas (Siagian, 2008)	Kepercayaan	16		
	Hubungan personal (Siagian, 2002)	Penghargaan	17		
		Perhatian dan bersahabat	18		
	Pengawasan (Siagian, 2008)	Pengawasan langsung	19		
		Pengawasan tidak langsung	20		

Komunikasi Internal (X2)					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Komunikasi merupakan proses penyampaian atau pertukaran informasi dari pengirim kepada penerima yang merupakan hasil dari interaksi dan tindakan seseorang yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Sedangkan komunikasi internal mengarah kepada komunikasi yang terjalin antara karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.</p> <p>Djoko Purwanto (1997), Sopiah (2008), Muhammad (2001), Pace and Faules (2013)</p>	Komunikasi vertikal ke atas (Pace dan Faules, 2013)	Laporan kerja	21	Interval (1-4)	Skala Likert
		Pendapat dan usulan	22		
		Komunikasi	23		
	Komunikasi vertikal ke bawah (Pace dan Faules, 2013)	Intruksi dan pengarahan	24		
		Informasi	25		
		Penilaian dan evaluasi	26		
		Teguran dan nasihat	27		
	Komunikasi horizontal (Pace dan Faules, 2013)	Kerja sama	28		
		Konsultasi dan diskusi	29, 30		
		Kritik, saran dan motivasi	31, 32, 33		

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didesain untuk menentukan seberapa kuat subjek penelitian itu setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat sebanyak lima poin pengukuran. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷

Ketika menggunakan skala Likert, respon dari item-item pernyataan atau pertanyaan yang disediakan akan membuka jalan untuk konsep atau variabel yang akan dianalisis secara satu per satu. Selain itu, jumlah skor respon yang ditunjukkan akan dijumlahkan menjadi total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Likert yang digunakan adalah dalam interval 1-4 yang telah dimodifikasi agar para responden tidak bersikap netral pada butir pernyataan yang diajukan. Berdasarkan pengalaman, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban ragu-ragu atau jawaban tengah. Tetapi jika responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak mendapat informasi pasti. Oleh karena itu peneliti membuat tes skala Likert dengan menggunakan menggunakan kategori

⁷*Ibid.*, p.107

pilihan genap. Kategori pada pernyataan setiap butir adalah “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban “Sangat Setuju” dengan nilai 4 (empat). Berikut adalah bentuk skala Likert interval 1-4 yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Skor Modifikasi Skala *Likert*

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Pada penelitian ini, peneliti menjadikan karyawan PT. “X” bagian Foreman yaitu atasan langsung bagian produksi sebagai populasi yang akan di gunakan untuk mengukur variabel efektivitas kerja yaitu sebanyak 75 orang karyawan. Sedangkan untuk mengukur gaya kepemimpinan dan komunikasi internal populasi yang akan digunakan adalah operator pabrik yang jumlahnya di batasi oleh peneliti untuk memudahkan penyebaran kuesioner yaitu sebanyak 75 karyawan.

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, p. 115

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu probability sampling. Pada metode probability sampling, sampel yang akan diambil dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Jadi, pencarian terhadap sampel dapat disamaratakan. Teknik Probability sampling yang digunakan pada penelitian ini teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik penarikan sampel secara acak dan mudah tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.¹⁰

Sampel untuk mengukur variabel efektivitas kerja, gaya kepemimpinan demokratis dan komunikasi internal di hitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas *error tolerance* sebesar 5 %. Rumus Slovin digunakan untuk mencari jumlah sampel dengan teknik probability sampling yaitu simple random sampling yang di pakai dalam penelitian ini. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,05)^2}$$

$$n = 63,15$$

⁹Sekaran dan Bougie. *Research Methods for Business: A skill-Building Approach Sixth Edition*, (West Sussex, 2013), p. 240

¹⁰Sugiyono, *op. cit.*, p 96

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan atau error tolerance

Dari rumus diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur masing-masing variabel sebanyak 63 orang karyawan. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 63 orang dengan posisi foreman dan operator pabrik tanpa mempertimbangkan departemen yang sama atau berbeda.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.¹¹ Dalam sumber data primer peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.¹² Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden.

¹¹*Ibid.*, p.193

¹²*Ibid.*, p.199

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹³ Disamping menggunakan data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang didapat melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku maupun data dokumen perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer yang didapat dan melengkapi kekurangan data primer. Peneliti menggunakan data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu, buku, serta data hasil survey karyawan dari perusahaan yang digunakan untuk dasar penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹⁴ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table.

- a. Jika nilai hitung $t >$ dari nilai tabel t , maka instrumen dinyatakan valid atau signifikan.
- b. Jika nilai hitung $t <$ dari nilai tabel t , maka instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak signifikan terhadap skor total.¹⁵

¹³*Ibid.*, p.193

¹⁴Sugiyono,*op.cit.*, p. 141

¹⁵*Ibid.*, p.146

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen yang dikatakan reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁶ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total¹⁷

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode cronbach's alpha. Cronbach's alpha merupakan pengujian konsistensi instrumen yang sangat populer digunakan untuk penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai cronbach's alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai cronbach's alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.¹⁸

¹⁶Sugiyono, *op.cit.*,p.137

¹⁷MuhidindanAbdurahman, *op.cit.*, p. 38

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 63 karyawan PT “X”.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel gaya kepemimpinan demokratis, komunikasi internal dan efektivitas kerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan bobot skor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Bobot Skor Kriteria Variabel

Skor	Kategori
0-25%	Tidak Efektif
26-50%	Kurang Efektif
51-75%	Efektif
76-100%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

¹⁸Sekaran dan Bougie, *op.cit.*, p. 293

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti adalah normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diukur memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Kriteria uji normalitas data adalah jika nilai r (probability value/critical value) > dari tingkat signifikansi α yang ditentukan yaitu 0,05.¹⁹

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dua variabel (variabel X atas variabel Y) memiliki hubungan yang linier. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria uji linearitas adalah apabila r (probability value/critical value) < dari tingkat signifikansi α 0,05, maka distribusi berpola linier. Dalam hal lainnya, distribusi tidak berpola linier.²⁰

¹⁹Muhidin dan Abdurrahman, *op. cit.*, p. 123

²⁰Muhidin dan Abdurrahman, *op.cit.*, p.98

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.²¹ Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.²²

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya menurut Hanke dan Reitsch dalam Priyatno. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual

²¹ Kuncoro. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*, (Yogyakarta : UPPSTIM YKPN, 2011), p. 125.

²² Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS danTanya JawabUjian Pendaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), p.73.

²³ *Ibid.*, p. 61

(*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁴

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Syarat analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal dan harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas dan normalitas. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas²⁵

²⁴Kuncoro, *op. cit.*, p. 118

3.6.4.2 Uji T

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen dan juga untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Pengambilan kesimpulan dari uji ini yaitu dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig*.

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.²⁶

²⁵*Ibid.*, p. 198

²⁶Riduwan Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, (Bandung:Alfabeta,2011), p.96

3.6.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model secara keseluruhanserta mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.²⁷ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan komunikasi internal (X_2), terhadap efektivitas kerja (Y). Nilai F Hitung dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3

H_0 : Gaya kepemimpinan demokratis dan komunikasi internal tidak dapat memprediksi kenaikan efektivitas kerja karyawan

H_a : Gaya kepemimpinan demokratis dan komunikasi internal dapat memprediksi kenaikan efektivitas kerja karyawan

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

²⁷Ken Black, *Applied Business Statistics* (Europe: Wiley Plus, 2013), h. 531

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat total terkoreksi}}$$

- a. R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- b. R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.²⁸

²⁸Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), p. 259